

DAFTAR ISI

Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Teams Assisted Individualization (TAI)</i> untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Elizar	578-589
Peningkatan Kejujuran dan Hasil Belajar Fisika Kompetensi Getaran Gelombang dan Bunyi dengan Metode <i>Discovery Learning</i> Wahyono	590-600
Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran <i>Snowball Throwing</i> Pada Materi Reaksi Redoks Mursidah	601-616
Meningkatkan Kemampuan Guru dalam Penyusunan Soal Berstandar Nasional melalui Kegiatan <i>In House Training (IHT)</i> Rima Afriani	617-626
Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Pembelajaran kooperatif Tipe <i>Take And Give</i> Pada Materi Prosedur Teks Ruwaida	627-638
Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa melalui Penerapan Model Pembelajaran <i>Children Learning In Science (CLIS)</i> pada Mata Zat dan karakteristiknya Wasliah	639-650
Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa dalam Materi Menentukan Letak dan Luas Indonesia melalui Penerapan Model Pembelajaran <i>Project Based Learning</i> Eli Sri Lestari	651-665
Peningkatan Kemampuan Penguasaan Materi Metabolisme Melalui Penerapan Model Pembelajaran NHT (<i>Numbered-Head-Together</i>) Rita Otriana	666-683
Penerapan Kode Etik Guru Indonesia (KEGI) dan Dampaknya Terhadap Prilaku Kedisiplinan Dalam Bertugas . Anwar, Ratna Mutia, Riska, Abubakar, Hayati, Rizka	684-703
Peningkatan Hasil Belajar Ekonomi melalui Model Pembelajaran Project Based Learning Materi Siklus Akuntansi pada Perusahaan Dagang Cut Hayaton Zuhra	704-721
Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Snowball Throwing</i> Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Asmariati	722-745
Penerapan Model Pembelajaran Tipe <i>Group Investigation</i> untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Geografi Materi Pengelolaan Sumber Daya Alam Indonesia Hafizar	746-767
Pendekatan <i>Conceptual Teaching Learning (CTL)</i> untuk Meningkatkan Hasil dan Motivasi Belajar Mata Pelajaran Fisika Nirwana	768-778
Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Materi Integral Melalui Penerapan Model <i>Group Investigation</i> Marhamah	779-798



Published by

LPPM of Universitas Serambi Mekkah Banda Aceh, Indonesia

<https://ojs.serambimekkah.ac.id/index.php/JKK>



Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa dalam Materi Menentukan Letak dan
Luas Indonesia melalui Penerapan Model Pembelajaran
Project Based Learning

Eli Sri Lestari*

*Eli Sri Lestari adalah Guru pada Guru pada SMP Negeri 5 Sabang, Indonesia
Email : elisrilestari@yahoo.co.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan: untuk mengetahui peningkatan hasil belajar melalui pemanfaatan media pembelajaran IPS yang tepat yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi usaha perjuangan mempertahankan kemerdekaan Indonesia. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII-2 SMP Negeri 5 Sabang yang terdiri atas 3 siklus, dengan jumlah siswa 24 orang, yakni 12 orang siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan. Analisis data menggunakan analisis deskriptif kualitatif hasil observasi dengan membandingkan hasil observasi dan refleksi pada siklus I, siklus II dan siklus III. Kondisi awal nilai rata-rata 58,84 (34,61%) 17 siswa yang belum tuntas, dan terjadi peningkatan rata-rata pada perbaikan siklus I yakni 75,00 (53,84 %) 12 siswa belum tuntas, dan terdapat 8 siswa belum tuntas pada perbaikan siklus II terjadi peningkatan rata-rata 81,53 (69,23%), dan peningkatan rata-rata pada perbaikan siklus III yakni 83,84 (85,00%) hanya 4 siswa yang belum tuntas. Dengan demikian siswa kelas VII-2 SMP Negeri 5 Sabang tahun 2018/2019 mengalami peningkatan melalui penerapan model pembelajaran Project Based Learning.

Kata Kunci : *project based learning*, hasil belajar

PENDAHULUAN

Keberhasilan pendidikan ditentukan oleh banyak aspek yang saling berkaitan. Proses pembelajaran adalah merupakan suatu sistem. Dengan demikian, pencapaian standar proses untuk meningkatkan kualitas pendidikan dapat dimulai dari menganalisis setiap komponen yang dapat membentuk dan memengaruhi proses pembelajaran. Namun demikian, komponen yang selama ini dianggap sangat memengaruhi proses pendidikan adalah komponen guru. Hal ini memang wajar, sebab guru merupakan ujung tombak yang berhubungan langsung dengan siswa sebagai subjek dan objek belajar. Dalam proses belajar mengajar guru menjadi pemeran utama dalam menciptakan situasi interaktif yang edukatif, yakni interaksi antara guru dan siswa, siswa dengan siswa dan sumber pembelajaran dalam menunjang tercapainya tujuan belajar. Untuk terwujudnya proses belajar mengajar

seperti itu sudah tentu menuntut upaya guru untuk mengaktualisasikan kompetensinya secara professional, utamanya aspek metodologis.

IPS sebagai salah satu bidang studi yang memiliki tujuan membekali siswa untuk mengembangkan penalarannya disamping aspek nilai dan moral, banyak memuat materi sosial bersifat hafalan sehingga pengetahuan dan informasi yang diterima siswa sebatas produk hafalan. Sifat pelajaran IPS tersebut membawa konsekuensi terhadap proses belajar mengajar yang didominasi oleh pendekatan ekspositoris, terutama guru menggunakan metode ceramah sedangkan siswa kurang terlibat atau cenderung pasif. Dalam metode ceramah terjadi dialog imperaktif. Padahal, dalam proses belajar mengajar keterlibatan siswa harus secara totalitas, artinya melibatkan pikiran, penglihatan, pendengaran, dan psikomotor (keterampilan, salah satunya sambil menulis). Jadi dalam proses belajar mengajar, seorang guru harus mengajak siswa untuk mendengarkan, menyajikan media yang dapat dilihat, memberi kesempatan untuk menulis dan proses belajar mengajar yang interaktif. Situasi belajar seperti ini dapat tercipta melalui penggunaan pendekatan partisipatoris.

Proses belajar mengajar mempunyai makna dan pengertian yang lebih luas dari pada pengertian belajar, karena didalamnya tersirat satu kesatuan kegiatan yang tidak terpisahkan antara siswa yang belajar dengan guru yang mengajar, yang terjalin dalam bentuk interaktif. Peran guru dalam pembelajaran IPS mempunyai hubungan erat dengan cara mengaktifkan siswa dalam belajar, terutama dalam proses pengembangan keterampilannya. Pengembangan keterampilan yang harus dimiliki siswa dalam keterampilan berpikir, keterampilan sosial dan keterampilan praktis. Keterampilan berpikir dikembangkan untuk melatih siswa berfikir logis dan sistematis melalui proses belajar mengajar dengan model pengembangan berfikir kritis, keterampilan sosial dan praktis melalui model dialog kreatif. Ketiga keterampilan tersebut dapat dikembangkan dalam situasi belajar mengajar yang interaktif antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa.

Pada penerapannya dalam pembelajaran guru dan peserta didik dapat bekerja sama mendesain proyek, merancang perencanaan proyek dan menyusun jadwal. Untuk memandu pembelajaran ini, guru dapat mendesain instrumen-instrumen lembar kerja peserta didik karena pelaksanaan pembelajaran pada umumnya sebagai tugas yang harus diselesaikan dan harus memiliki laporan hasil proyek. Proyek ini juga disebut *Project Based Learning* yang sudah banyak dikembangkan di negara-negara maju seperti Amerika Serikat. Blumenfeld menjelaskan bahwa *Project Based Learning* adalah pendekatan komprehensif untuk pengajaran dan pembelajaran yang dirancang agar pelajaran melakukan riset terhadap permasalahan nyata. Terdapat beberapa ciri pembelajaran berbasis proyek menurut *Center For Youth Development and Education Boston* (Muliawati, 2010:10) yaitu melibatkan para siswa dalam masalah-masalah kompleks. Dimana, siswa dapat memilih dan menentukan persoalan atau masalah yang bermakna. Selain itu, memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar dan mempraktekkan keterampilan pribadi pada saat mereka bekerja dalam tim kooperatif maupun saat mendiskusikan dengan guru. Serta, melakukan refleksi yang mengarahkan siswa

untuk berpikir kritis tentang pengalaman mereka dan menghubungkan pengalaman dengan pelajaran.

Permasalahan yang muncul disekolah saat melaksanakan pembelajaran siswa dalam bidang IPS adalah kurangnya motivasi dari diri siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar. Mereka kurang serius dalam memfokuskan diri mengikuti materi pembelajaran IPS. Hal ini muncul karena dalam pelaksanaan belajar mengajar guru lebih sering menggunakan buku sebagai sumber belajar, dimana guru hanya menggunakan metode ceramah saja dalam menjelaskan materi pelajaran IPS. Tidak adanya media peraga atau contoh gambar yang merupakan syarat pengetahuan nyata bagi siswa. Permasalahan ini dapat pula terjadi pada siswa kelas VII-2 SMP Negeri 5 Sabang tahun pelajaran 2019/2020. Sehingga, diharapkan penerapan model *Project Based Learning* pada siswa-siswa tersebut dapat meningkatkan keterampilan kerja dan sikap kerjasama peserta didik untuk meningkatkan prestasi belajar

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan (*action research*), karena penelitian dilakukan untuk memecahkan masalah pembelajaran di kelas. Penelitian ini juga termasuk penelitian deskriptif, sebab menggambarkan bagaimana suatu teknik pembelajaran diterapkan dan bagaimana hasil yang diinginkan dapat dicapai. Dalam penelitian tindakan ini menggunakan bantuan guru sebagai peneliti, penanggung jawab penuh penelitian tindakan adalah praktisi (guru). Tujuan utama dari penelitian tindakan ini adalah meningkatkan hasil pembelajaran di kelas dimana guru secara penuh terlibat dalam penelitian mulai dari perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Dalam penelitian ini peneliti tidak bekerjasama dengan siapapun, kehadiran peneliti sebagai guru di kelas sebagai pengajar tetap dan dilakukan seperti biasa, sehingga siswa tidak tahu kalau diteliti. Dengan cara ini diharapkan didapatkan data yang seobjektif mungkin demi kevalidan data yang diperlukan. Penelitian ini akan dihentikan apabila ketuntasan belajar secara klasikal telah mencapai 85% atau lebih. Jadi dalam penelitian ini, peneliti tidak tergantung pada jumlah siklus yang harus dilalui.

Tempat yang di gunakan untuk melaksanakan penelitian ini adalah SMP Negeri 5 Sabang kelas VII-2. Waktu yang di gunakan dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas ini selama 3 siklus, yaitu pada tanggal 2- Agustus- 2019 (siklus I), 9- Agustus -2019 (siklus II) dan 23- Agustus- 2019 (siklus III) . Mata pelajaran yang di teliti adalah Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dengan materi “Menentukan Letak dan luas Indonesia” di kelas VII-2 SMP Negeri 5 Sabang Tahun Pelajaran 2019 / 2020.

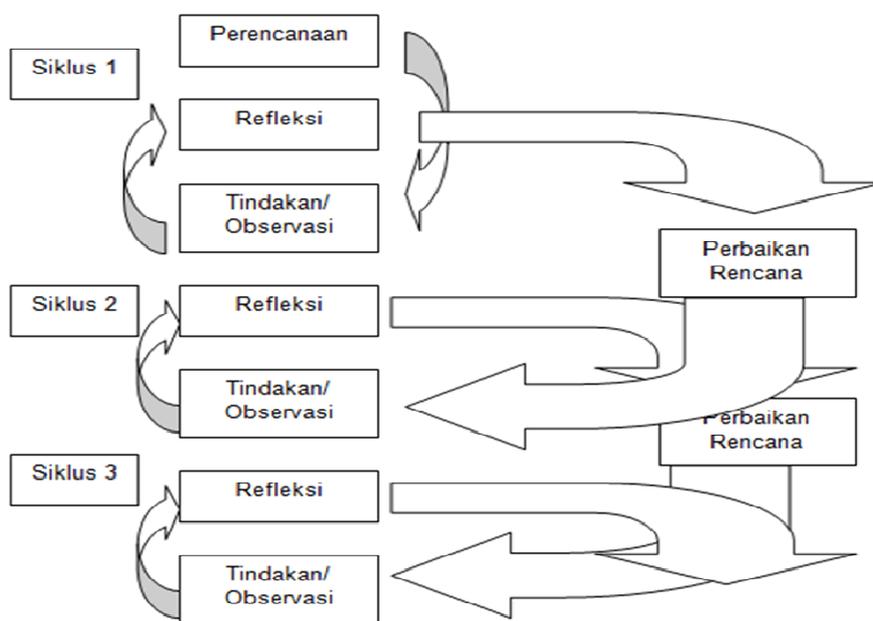
Subjek Penelitian

Subjek penelitiannya adalah siswa SMP Negeri 5 Sabang di kelas VII-2 yang berjumlah siswa, terdiri dari 12 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan. Karakteristik siswa kelas VII-2 SMP Negeri 5 Sabang Tahun Pelajaran 2019/2020 ini sangat heterogen, dengan tingkat kecerdasan siswa yang berbeda.

Prosedur Pelaksanaan dan Persiapan penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas, oleh karenanya penelitian ini direncanakan setelah hasil dari proses belajar mengajar di rasakan ada masalah (kurang memuaskan). persiapan setelah di rasakan adanya masalah yang perlu di pecahkan melalui Penelitian tindakan kelas adalah melakukan studi awal dengan melakukan refleksi yakni kegiatan diskusi dengan sesama teman sejawat (terutama mitra peneliti) dengan permasalahan yang di temukan. Kemudian membuat rencana tindakan meliputi membuat rencana pembelajaran dan kesepakatan dengan mitra peneliti.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) yang ditandai dengan adanya siklus, adapun dalam penelitian ini terdiri atas 3 siklus. Setiap siklus terdiri atas perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Secara sistematis uraian digambarkan kerangka pemikirannya sebagai berikut:



Gambar 1 Bagan Rancangan Pelaksanaan PTK Model Spiral (Suharsimi Arikunto, 2006: 74)

Analisa data.

Analisa data perlu digunakan untuk mengetahui keefektifan suatu model pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran. Pada penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu suatu metode penelitian yang bersifat menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai dengan data yang diperoleh dengan tujuan untuk mengetahui prestasi belajar yang dicapai siswa juga untuk memperoleh respon siswa terhadap kegiatan pembelajaran serta aktivitas siswa selama proses pembelajaran. Untuk menganalisis tingkat keberhasilan atau

persentase keberhasilan siswa setelah proses belajar mengajar setiap siklus nya dilakukan dengan cara memberikan evaluasi berupa soal tes tertulis pada setiap akhir siklus.

Ada dua kategori ketuntasan belajar yaitu secara perorangan dan secara klasikal. Berdasarkan petunjuk pelaksanaan belajar mengajar kurikulum 1994 (Depdikbud, 1994), yaitu seorang siswa telah tuntas belajar bila telah mencapai skor 65% atau nilai 65, dan kelas disebut tuntas belajar bila di kelas tersebut terdapat 85% yang telah mencapai daya serap lebih dari sama dengan 65%. Untuk menghitung persentase ketuntasan belajar digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum \text{Siswa.yang.tuntas.belajar}}{\sum \text{Siswa}} \times 100\%$$

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Jumlah siklus penelitian ini adalah tiga siklus dan hasil analisis data yang di uraikan adalah persiklus penelitian. Hal ini di sebabkan perolehan data dari tiga siklus penelitian telah memberikan gambaran yang cukup signifikan pencapaian tujuan penelitian.artinya,data yang di peroleh siklus demi siklus menunjukkan pada peningkatan hasil belajar siswa. Data penelitian yang diperoleh berupa hasil uji coba item butir soal, data observasi berupa pengamatan pengelolaan pembelajaran penemuan (*discovery*) dan pengamatan aktivitas siswa dan guru pada akhir pembelajaran, dan data tes formatif siswa pada setiap siklus.

Deskripsi Per Siklus

Pembelajaran sebelum pelaksanaan tindakan kelas, guru mengajar secara konvensional. Guru cenderung menstransfer ilmu pada siswa, sehingga siswa pasif, kurang kreatif, bahkan cenderung bosan. Disamping itu dalam menyampaikan materi guru tanpa menggunakan model pembelajaran yang sesuai. Melihat kondisi pembelajaran yang monoton,suasana pembelajaran tampak kaku, berdampak pada nilai yang diperoleh siswa kelas VII-2 pada materi menentukan letak dan luas indonesia. Sebelum siklus I (pra siklus) seperti pada tabel dibawah ini, Banyak siswa belum mencapai ketuntasan belajar minimal dalam mempelajari materi tersebut. Hal ini diindikasikan pada capaian nilai hasil belajar di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) sebesar 70.

Tabel 1
Nilai Tes Pra Siklus

No	Nama Siswa	Nilai
1	Aura Silva Ajirna	50
2	Badriah	70
3	Cinta Adisti	50
4	Dany Syahputra	40
5	Ferryansyah	30
6	Gebrina Cahyani	30
7	Jelita Anas Tari	70
8	Juli Hardiyanto	40

9	Lara Nadila	60
10	M. Raffy	60
11	M. Riski Anggara	50
12	Maya Maulida	60
13	Meilani Suryanda Putri	60
14	Muhammad Haikal Saumna	60
15	Muhammad Iqbal	30
16	Muhammad Irfan Syahputra	50
17	Muhammad Raja	40
18	Nabila	50
19	Noviana Riski	50
20	Rais Sadli	60
21	Rino Fazar Wolter	30
22	Riyandy Pratama Putra	70
23	Sarivamila Fitri Kurniati	70
24	Sella Julia	70
	Jumlah	1250
	Rata-rata	20,83

Dari data di atas dapat dijelaskan bahwa siswa yang belum tuntas dalam pembelajaran IPS pada materi menentukan letak dan luas Indonesia yang berjumlah 19 Siswa, hal ini disebabkan karena siswa sulit untuk memahami materi, siswa belum serius dalam memahami materi, masih kurangnya ketrampilan siswa dalam memahami materi dan masih sulit dalam memahami soal yang di berikan. Data tersebut menunjukkan bahwa secara klasikal siswa belum mencapai ketuntasan belajar, karena siswa yang memperoleh nilai 70 hanya 5 siswa artinya hanya 20,83 % masih sangat jauh dari yang di harapkan oleh peneliti yaitu ketuntasan klasikal adalah 85 %.

1. Dekripsi siklus I

Pada siklus ini, pembelajaran materi menentukan letak dan luas Indonesia. Perencanaan tindakan dalam siklus I dapat diuraikan sebagai berikut:

Tahap Perencanaan.

Materi yang dipilih dalam penelitian ini adalah Menentukan letak dan luas Indonesia. Berdasarkan materi yang dipilih tersebut, kemudian disusun ke dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Menentukan letak dan luas Indonesia. Berdasarkan materi tersebut kemudian dilanjutkan dengan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Masing-masing RPP diberikan alokasi waktu sebanyak 2 x 40 menit, artinya setiap RPP disampaikan dalam 1 kali tatap muka. Pada siklus I, siswa dalam satu kelas dibagi menjadi 5 kelompok kecil dengan memperhatikan heterogenitas baik kemampuan, gender.

Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan pada siklus I dapat diawali dengan tatap muka I dengan RPP tentang materi menentukan letak dan luas Indonesia. Model pembelajaran yang digunakan adalah pembelajaran Project Based learning dengan panduan Lembar Kerja Siswa (LKS). Adapun langkah-langkahnya ialah guru secara klasikal

menjelaskan strategi pembelajaran yang harus dilaksanakan siswa, secara kelompok terlebih dulu boleh memperagakan yel-yel ataupun menyanyikan lagu-lagu nasional, kemudian kelompok siswa mencari dan menemukan jawaban tugas yang telah di tentukan dalam Lembar Kerja Siswa (LKS) dan berdiskusi. Secara kelompok siswa bertanya jawab antar kelompok untuk mempresentasikan hasil kerjanya dengan kelompok yang mendapat skor paling tinggi mendapatkan hadiah. Guru memberi umpan balik hasil pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari dengan mengadakan evaluasi berupa tes dan guru menilai hasil evaluasi tersebut. Terakhir, guru memberikan tindak lanjut. Sekilas gambaran proses pembelajaran pada siklus I, guru tidak lagi mentransfer materi pada siswa, tapi siswa secara aktif bekerja sama dalam kelompok untuk mencari materi serta mendiskusikannya. Siswa tampak aktif dan bergairah dalam pembelajaran.

Pengamatan

Observasi dilaksanakan untuk mengetahui secara detail keaktifan, kerjasama, kecepatan dan ketepatan siswa dalam memahami materi menentukan letak dan luas Indonesia. Hasil pengamatan digunakan sebagai bahan refleksi dan untuk merencanakan rencana tindakan pada siklus II. Kegiatan ini mereka saling bekerja sama dan bertanggung jawab untuk berkompetisi dengan kelompok lain dalam menyelesaikan lembar kerja siswa .Suasana pembelajaran lebih menyenangkan nampak semua siswa bergairah dalam mengikuti pelajaran.

Refleksi.

Berdasarkan hasil tes kemampuan awal dengan hasil tes kemampuan siklus I dapat dilihat adanya pengurangan jumlah siswa yang masih di bawah Kriteria ketuntasan Minimal. Pada pra siklus jumlah siswa yang dibawah KKM sebanyak 19 siswa dan pada akhir siklus I berkurang menjadi 12 Siswa. Nilai rata-rata kelas meningkat dari 20,83 % menjadi 50,00 %. Jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan siklus I, seperti disajikan dalam table berikut ini.

Tabel 2.
Rekapitulasi Nilai Siswa pada perbaikan pembelajaran siklus I

No	Nama Siswa	Nilai
1	Aura Silva Ajirna	60
2	Badriah	80
3	Cinta Adisti	60
4	Dany Syahputra	60
5	Ferryansyah	60
6	Gebrina Cahyani	50
7	Jelita Anas Tari	80
8	Juli Hardiyanto	50
9	Lara Nadila	80
10	M. Raffy	60
11	M. Riski Anggara	60
12	Maya Maulida	60
13	Meilani Suryanda Putri	80
14	Muhammad Haikal Saumna	60
15	Muhammad Iqbal	50
16	Muhammad Irfan Syahputra	70

17	Muhammad Raja	50
18	Nabila	70
19	Noviana Riski	70
20	Rais Sadli	80
21	Rino Fazar Wolter	70
22	Riyandy Pratama Putra	80
23	Sarivamila Fitri Kurniati	80
24	Sella Julia	80
	Jumlah	1600
	Rata-rata	50,00

Berdasarkan data pada tabel 2 di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran model Project Based Learning mampu meningkatkan hasil belajar, khususnya pada materi menentukan luas dan letak Indonesia . Oleh karena itu, rata-rata kelas pun mengalami kenaikan menjadi 50,00 %. Walaupun sudah terjadi kenaikan seperti tersebut di atas, namun hasil tersebut belum optimal. Hal ini dapat terlihat dari hasil observasi bahwa dalam kegiatan pembelajaran masih terdapat beberapa siswa yang kurang aktif dalam melakukan kegiatan pembelajaran, karena sebagian siswa beranggapan bahwa kegiatan secara kelompok akan mendapat prestasi yang sama. Oleh karena itu, diperlukan upaya perbaikan pembelajaran pada siklus II.

2. Dekripsi Siklus II

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I, maka pelaksanaan tindakan pada siklus II dapat dideskripsikan sebagai berikut.

Perencanaan Tindakan

Pemilihan materi dan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran. Dalam siklus II, pada hakikatnya merupakan perbaikan atas kondisi siklus I. Materi pelajaran dalam siklus II adalah menentukan lokasi wilayah Indonesia melalui sebuah Peta. Atas dasar materi pelajaran tersebut kemudian dilanjutkan dengan pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Alokasi waktu yang dibutuhkan untuk kegiatan tersebut adalah 2 x 40 menit. Pada siklus II, strategi pembelajaran yang digunakan adalah pembelajaran Project Based learning dan dikemas dalam bentuk kuis yang dikompetisikan antar kelompok belajar.

Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan pada siklus II diawali dari tatap muka II dengan RPP tentang materi Pengaruh konflik Indonesia dengan Belanda terhadap keberadaan negara kesatuan Republik Indonesia. Dalam proses kegiatan pembelajaran, model pembelajaran yang digunakan adalah pembelajaran Project Based Learning. Adapun langkah-langkahnya ialah guru memberikan evaluasi atas kegiatan pembelajaran pada siklus I dan memotivasi pentingnya strategi menggaris bawahi dalam pembuatan peta konsep. Kemudian, guru melatih siswa untuk menerapkan strategi belajar menggaris bawahi dan membuat peta konsep secara mandiri. Selanjutnya, mengevaluasi tugas latihan menggaris bawahi dan membuat peta konsep. Serta, membimbing siswa untuk merangkum pelajaran, memberikan evaluasi dengan tes dan menilai hasil evaluasi.

Pada pelaksanaan pembelajaran pada siklus II siswa masih belajar secara kelompok, namun dalam kegiatan kelompok ini siswa tertantang untuk lebih mandiri dalam menguasai materi. Karena disamping belajar secara kelompok, namun mereka antar individu harus berkompetisi secara pribadi.

Pengamatan dan Refleksi

Pengamatan dilaksanakan untuk mengetahui aktivitas siswa secara langsung dalam proses pembelajaran. Hasil observasi digunakan sebagai bahan refleksi. Berdasarkan nilai hasil siklus I dan nilai hasil siklus II dapat diketahui bahwa pembelajaran Project Based learning dapat meningkatkan hasil belajar IPS, khususnya materi menentukan letak dan Luas Indonesia. Untuk lebih jelasnya pada tabel 4.1.2 berikut dipaparkan hasil refleksi pada siklus II.

Jika dibandingkan antara keadaan kondisi awal, siklus I dan siklus II dapat dilihat bahwa saat kondisi awal rata-rata kelas sebesar 20,83%, sedangkan nilai rata-rata kelas siklus II sudah ada peningkatan menjadi 50,00%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.
Rekapitulasi Nilai Siswa pada perbaikan pembelajaran siklus II

No	Nama Siswa	Nilai
1	Aura Silva Ajirna	70
2	Badriah	100
3	Cinta Adisti	80
4	Dany Syahputra	80
5	Ferryansyah	80
6	Gebrina Cahyani	60
7	Jelita Anas Tari	90
8	Juli Hardiyanto	60
9	Lara Nadila	90
10	M. Raffy	60
11	M. Riski Anggara	70
12	Maya Maulida	70
13	Meilani Suryanda Putri	80
14	Muhammad Haikal Saumna	60
15	Muhammad Iqbal	60
16	Muhammad Irfan Syahputra	70
17	Muhammad Raja	60
18	Nabila	80
19	Noviana Riski	80
20	Rais Sadli	80
21	Rino Fazar Wolter	70
22	Riyandy Pratama Putra	90
23	Sarivamila Fitri Kurniati	100
24	Sella Julia	90
	Jumlah	1830
	Rata-rata	75,00

Berdasarkan data pada tabel 3 di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran model Project Based Learning mampu meningkatkan hasil belajar, khususnya pada materi menentukan letak dan luas Indonesia. Oleh karena itu, rata-rata kelas pun mengalami kenaikan menjadi 75,00%. Namun hasil tersebut belum

optimal. Hal ini dapat terlihat dari hasil observasi bahwa dalam kegiatan pembelajaran masih terdapat beberapa siswa yang kurang memahami penyelesaian tugas yang diharapkan oleh guru dalam melakukan kegiatan pembelajaran, Oleh karena itu, diperlukan upaya perbaikan pembelajaran pada siklus III.

3. Deskripsi Siklus III

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus II belum tercapainya ketuntasan belajar yang di harapkan, maka Peneliti perlu melakukan perbaikan siklus III. pelaksanaan tindakan pada siklus III dapat dideskripsikan sebagai berikut.

Perencanaan Tindakan

Pada perbaikan siklus III, pada hakikatnya merupakan perbaikan atas kondisi siklus II. Materi pelajaran dalam siklus III adalah perjuangan rakyat dan pemerintah di berbagai daerah dalam usaha mempertahankan Indonesia. Atas dasar materi pelajaran tersebut kemudian dilanjutkan dengan pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Alokasi waktu yang dibutuhkan untuk kegiatan tersebut adalah 2 x 40 menit. Pada siklus III, strategi pembelajaran yang digunakan adalah pembelajaran Project Based learning dan dikemas dalam bentuk kuis yang dikompetisikan antar kelompok, sehingga siswa dibagi menjadi 5 kelompok.

Pelaksanaan Tindakan

a. Pelaksanaan Tatap Muka

Tatap muka III dengan RPP tentang materi batas-batas wilayah Indonesia. Model pembelajaran yang digunakan adalah pembelajaran melalui tugas yang sudah di tentukan dalam lembar kerja siswa. Adapun langkah-langkahnya ialah guru memberikan evaluasi atas kegiatan pembelajaran pada siklus II dan memotivasi pentingnya strategi menggaris bawahi dalam pembuatan peta konsep. Kemudian, guru melatih siswa untuk menerapkan strategi belajar dan membuat peta konsep secara mandiri. Guru juga mengevaluasi tugas latihan dan membuat peta konsep. Serta, membimbing siswa untuk merangkum pelajaran, memberikan evaluasi dengan tes dan menilai hasil evaluasi.

Pada pelaksanaan pembelajaran pada siklus III siswa masih belajar secara kelompok, namun dalam kegiatan kelompok ini siswa tertantang untuk lebih mandiri dalam menguasai materi. Karena disamping belajar secara kelompok, namun mereka antar individu harus berkompetisi secara pribadi.

b. Pengamatan dan Refleksi

Pengamatan dilaksanakan untuk mengetahui aktivitas siswa secara langsung dalam proses pembelajaran. Hasil observasi digunakan sebagai bahan refleksi. Berdasarkan nilai hasil siklus I, nilai siklus II dan nilai hasil siklus III dapat diketahui bahwa pembelajaran Project Based learning dapat meningkatkan hasil belajar IPS, khususnya materi menentukan luas dan letak Indonesia. Jika dibandingkan antara keadaan kondisi awal dengan nilai rata-rata 20,83 % dan siklus I dapat dilihat bahwa nilai rata-rata kelas sebesar 50,00 %, sedangkan nilai rata-rata kelas siklus II sudah ada peningkatan menjadi 75,00 %. Adapun

kenaikan rata – rata pada siklus III menjadi 87,50 %. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.1.3 dibawah ini :

Tabel 4.
Rekapitulasi Nilai Siswa pada perbaikan pembelajaran siklus III

No	Nama Siswa	Nilai
1	Aura Silva Ajirna	80
2	Badriah	100
3	Cinta Adisti	90
4	Dany Syahputra	80
5	Ferryansyah	80
6	Gebrina Cahyani	70
7	Jelita Anas Tari	90
8	Juli Hardiyanto	60
9	Lara Nadila	90
10	M. Raffy	60
11	M. Riski Anggara	80
12	Maya Maulida	70
13	Meilani Suryanda Putri	100
14	Muhammad Haikal Saumna	70
15	Muhammad Iqbal	60
16	Muhammad Irfan Syahputra	80
17	Muhammad Raja	70
18	Nabila	90
19	Noviana Riski	100
20	Rais Sadli	90
21	Rino Fazar Wolter	70
22	Riyandy Pratama Putra	100
23	Sarivamila Fitri Kurniati	100
24	Sella Julia	100
	Jumlah	1980
	Rata-rata	87,50

Hasil data di atas dapat di jelaskan bahwa siswa belum mampu mengerjakan tes evaluasi berjumlah 3 siswa, hal ini menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan. Sebelum diadakan perbaikan,persentase ketuntasan belajar hanya 20,83 %, setelah diadakan perbaikan siklus I meningkat menjadi 50,00 %,dan perbaikan siklus II menjadi 75,00 %,kemudian peneliti mengadakan perbaikan pada siklus III dengan hasil yang sangat memuaskan,yakni persentase secara ketuntasan klasikal mencapai 87,50 %,sesuai dengan ketuntasan belajar yang di harapkan oleh peneliti.

4. Pembahasan setiap Siklus

Berdasarkan hasil penelitian dapat dinyatakan bahwa pembelajaran *project Based learning* dapat meningkatkan hasil belajar IPS khususnya penguasaan materi menentukan letak dan luas indonesia pada siswa kelas VII-2 semester I tahun pelajaran 2019/ 2020. Hal tersebut dapat dianalisis dan dibahas sebagai berikut.

Pembahasan Pra Siklus I

1) Hasil Belajar

Pada awalnya siswa kelas VII-2, nilai rata-rata pelajaran IPS rendah khususnya pada materi menentukan Letak dan Luas Indonesia. Yang jelas salah satunya disebabkan karena kurangnya keinginan siswa untuk membaca dan memahami materi yang sedang dipelajari, dan perlu daya ingat yang setia sehingga mampu menghafal dalam jangka waktu lama. Sebelum dilakukan tindakan guru memberi tes. Berdasarkan ketuntasan belajar siswa dari sejumlah 24 siswa terdapat 19 atau 20,83 % yang baru mencapai ketuntasan belajar dengan skor standar Kriteria Ketuntasan Minimal. Sedangkan 12 siswa atau 50,00 % belum mencapai kriteria ketuntasan minimal untuk materi menentukan letak dan luas Indonesia yang telah ditentukan yaitu sebesar 70. Sedangkan hasil nilai pra siklus I terdapat nilai tertinggi adalah 70, nilai terendah 30, dengan rata-rata kelas sebesar 20,83 %.

2) Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran pada pra siklus menunjukkan bahwa siswa masih pasif, karena tidak diberi respon yang menantang. Siswa bekerja secara berkelompok, tetapi tidak tampak kreatifitas siswa maupun gagasan yang muncul. Siswa terlihat jenuh dan bosan tanpa gairah karena pembelajaran selalu monoton.

Pembahasan Siklus I

Hasil Tindakan pembelajaran pada siklus I, berupa hasil tes. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti terhadap pelaksanaan siklus I diperoleh keterangan sebagai berikut :

Hasil Belajar dan Proses Pembelajaran

Berdasarkan ketuntasan belajar siswa dari sejumlah 24 siswa terdapat 12 atau 50,00 % yang sudah mencapai ketuntasan belajar. Sedangkan 12 siswa atau 50,00 % belum mencapai ketuntasan. Adapun dari Hasil nilai siklus I dapat dijelaskan bahwa perolehan nilai tertinggi adalah 90, nilai terendah 50, dengan nilai rata-rata kelas sebesar 50,00 %

Proses pembelajaran pada siklus I sudah menunjukkan adanya perubahan, meskipun belum semua siswa terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini dikarenakan kegiatan yang bersifat kelompok ada anggapan bahwa prestasi maupun nilai yang didapat secara kelompok. Dari hasil pengamatan telah terjadi kreatifitas dan keaktifan siswa secara mental maupun motorik, karena kegiatan pembelajaran yang dilakukan dengan penyelesaian lembar kerja siswa dengan kecermatan dan ketepatan. Ada interaksi antar siswa secara individu maupun kelompok, serta antar kelompok.

Pembahasan Siklus II

Hasil tindakan pembelajaran pada siklus II berupa hasil tes dan non tes, Berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan oleh peneliti terhadap pelaksanaan siklus II diperoleh keterangan sebagai berikut .

Hasil Belajar dan Proses Pembelajaran

Berdasarkan ketuntasan belajar siswa dari sejumlah 24 siswa terdapat 18 atau 75,00 % yang mencapai ketuntasan belajar dengan skor standar Kriteria Ketuntasan Minimal. Sedangkan 6 siswa atau 25,00 % belum mencapai kriteria ketuntasan minimal untuk materi menentukan letak dan luas indonesia yang telah ditentukan yaitu sebesar 70. Sedangkan hasil nilai siklus II terdapat nilai tertinggi adalah 100, nilai terendah 60, dengan rata-rata kelas sebesar 75,00 %

Proses pembelajaran pada siklus II sudah menunjukkan semua siswa terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini dikarenakan sekalipun kegiatan bersifat kelompok namun ada tugas individual yang harus dipertanggung jawabkan, karena ada kompetisi kelompok maupun kompetisi individu. Dari hasil pengamatan telah terjadi kreatifitas dan keaktifan siswa secara mental maupun motorik, karena kegiatan pembelajaran yang dilakukan dengan menyelesaikan penyelesaian lembar kerja siswa perlu kecermatan dan ketepatan yang harus di simpulkan dalam laporan hasil diskusi. Ada interaksi antar siswa secara individu maupun kelompok, serta antar kelompok. Masing- masing siswa ada peningkatan latihan bertanya jawab dan bisa mengkaitkan dengan mata pelajaran lain maupun pengetahuan umum, sehingga disamping terlatih ketrampilan bertanya jawab , siswa terlatih berargumentasi dalam menulis hasil diskusi masing-masing kelompok.

Pembahasan Siklus III

Hasil tindakan pembelajaran pada siklus II berupa hasil tes dan non tes, Berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan oleh peneliti terhadap pelaksanaan siklus III diperoleh keterangan sebagai berikut.

Hasil Belajar dan Proses Pembelajaran

Berdasarkan ketuntasan belajar siswa dari sejumlah 24 siswa terdapat 21 atau 87,50 % yang mencapai ketuntasan belajar dengan skor standar Kriteria Ketuntasan Minimal. Sedangkan 3 siswa atau 12,50 % belum mencapai kriteria ketuntasan minimal untuk kompetensi dasar usaha perjuangan mempertahankan kemerdekaan indonesia yang telah ditentukan yaitu sebesar 70. Sedangkan hasil nilai siklus III terdapat nilai tertinggi adalah 100, nilai terendah 70, dengan rata-rata kelas sebesar 87,50 %.

Proses pembelajaran pada siklus III sudah menunjukkan semua siswa terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini dikarenakan sekalipun kegiatan bersifat kelompok namun ada tugas individual yang harus dipertanggung jawabkan, karena ada kompetisi kelompok maupun kompetisi individu karena ada dilaksanakan kuis yang harus di jawab oleh siswa secara umum. Dari hasil pengamatan telah terjadi kreatifitas dan keaktifan siswa secara mental maupun motorik, karena kegiatan pembelajaran yang dilakukan dengan menyelesaikan penyelesaian lembar kerja siswa perlu kecermatan dan ketepatan . Ada interaksi antar siswa secara individu maupun kelompok , serta antar kelompok. Masing-masing siswa ada peningkatan latihan bertanya jawab dan bisa mengkaitkan dengan mata pelajaran lain maupun pengetahuan umum, sehingga disamping terlatih

ketrampilan, siswa terlatih berargumentasi. Ada persaingan positif antar kelompok untuk penghargaan dan menunjukkan jati diri pada siswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui penerapan model pembelajaran Project Based Learning sangat bermanfaat bagi guru dan siswa, karena terjalannya proses pembelajaran yang mengarahkan siswa untuk mampu menemukan konsep yang dipelajari, sehingga mampu meningkatkan kemampuan siswa pada mata pelajaran IPS dan khususnya dalam materi menentukan letak dan luas Indonesia.

KESIMPULAN

Pembelajaran berbasis proyek (PBL) merupakan metode belajar yang menggunakan masalah sebagai langkah awal dalam pengumpulan dan mengintegrasikan pengetahuan baru berdasarkan pengalamannya dalam beraktivitas secara nyata. PBL dirancang untuk digunakan pada permasalahan kompleks yang diperlukan pelajaran dalam melakukan investigasi dan memahaminya. Langkah-langkah pembelajaran berbasis proyek. peserta didik diberikan tugas dengan mengembangkan tema/topik dalam pembelajaran dengan melakukan kegiatan proyek yang realistis. Di samping itu, penerapan pembelajaran berbasis proyek ini mendorong tumbuhnya kreativitas, kemandirian, tanggung jawab, kepercayaan diri, serta berpikir kritis dan analitis pada peserta didik.

Pembelajaran Berbasis Proyek ini juga menuntut siswa untuk mengembangkan keterampilan seperti kolaborasi dan refleksi. Menurut studi penelitian, Pembelajaran Berbasis Proyek membantu siswa untuk meningkatkan keterampilan sosial mereka, sering menyebabkan absensi berkurang dan lebih sedikit masalah disiplin di kelas. Siswa juga menjadi lebih percaya diri berbicara dengan kelompok orang, termasuk orang dewasa. Pelajaran berbasis proyek juga meningkatkan antusiasme untuk belajar. Ketika anak-anak bersemangat dan antusias tentang apa yang mereka pelajari, mereka sering mendapatkan lebih banyak terlibat dalam subjek dan kemudian memperluas minat mereka untuk mata pelajaran lainnya. Antusias peserta didik cenderung untuk mempertahankan apa yang mereka pelajari, bukan melupakannya secepat mereka telah lulus tes. Bagi para guru dan calon guru, metode pembelajaran ini sangat cocok atau sesuai dengan kurikulum 2013 sekarang. Diharapkan metode pembelajaran ini dapat diterapkan bagi para pembaca terkhususnya para guru dan calon guru.

DAFTAR PUSTAKA

BNSP, 2007. Standar Kompetensi dan kompetensi Dasar . Jakarta. Depdiknas

Depdiknas RI.(2003) Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Hidayat.(1995) Science Technology Society, Pendidikan Sains untuk Tahun 2000. Bandung: Penerbit ITB

- Munir.(2008) Learning to Teach,Edisi Tujuh,Buku Dua.Yogyakarta:Pustaka Pelajar.
- Permendikbud No. 104 Tahun 2014 tentang penilaian hasil belajar oleh pendidik pada pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah:Jakarta,Kemdikbud.
- Poerwodarminto.(1991) Kamus umum Bahasa Indonesia,Balai Pustaka,jakarta:Penerbit Erlangga.
- Sardiman (2005) Interaksi dan motivasi belajar-mengajar.Jakarta:Rajawali Press.
- Sudjana. (1996) Cara Belajar Siswa Aktif dalam proses belajar-mengajar.Bandung Sinar Baru Algesindo.
- Suparno.(2005) Proses Belajar-Mengajar:Universitas Negri Malang.
- Syah.(2004)Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan baru.Bandung:PT Remaja Rosdakarya.
- Widarwati,Sudarwan Danim (2015):Implementasi kurikulum 2013 IPS : Jakarta,Kemdikbud